BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *financial slack*, kepemilikan institusional, *media visibility*, dan umur perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan produksi batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan, *financial slack*, kepemilikan institusional, *media visibility*, dan umur perusahaan berkontribusi terhadap pengungkapan *sustainability report* di perusahaan produksi batu bara pada periode 2020-2024. Hal ini menandakan bahwa keluasan *sustainability report* dipengaruhi oleh kombinasi kondisi finansial perusahaan, tingkat pengawasan oleh investor institusional, sorotan publik melalui media, serta pengalaman operasional perusahaan.
2. *Financial slack* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki cadangan keuangan lebih besar cenderung lebih mampu mendukung program keberlanjutan dan menyajikan *sustainability report* yang lebih luas dan transparan.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan keberlanjutan. Semakin besar porsi kepemilikan oleh institusi, semakin kuat pengawasan terhadap manajemen sehingga perusahaan terdorong meningkatkan keterbukaan informasi melalui *sustainability report*.
4. *Media visibility* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan yang memiliki eksposur media lebih tinggi cenderung lebih aktif mengungkapkan informasi keberlanjutan sebagai upaya menjaga reputasi dan legitimasi di mata pemangku kepentingan.

5. Umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan yang lebih lama berdiri umumnya memiliki pengalaman dan kapasitas yang lebih baik dalam memahami pentingnya transparansi sehingga lebih konsisten dalam menyampaikan informasi keberlanjutan kepada *stakeholder*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, serta keterbatasan penelitian yang telah diidentifikasi, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Perusahaan

1. Perusahaan subsektor produksi batu bara disarankan memperhatikan kondisi *financial slack*, kepemilikan institusional, *media visibility*, dan umur perusahaan untuk meningkatkan mutu *sustainability report*. Keempat faktor ini sebaiknya dikelola secara terpadu, bukan dipisah-pisah, karena masing-masing berkontribusi terhadap keterbukaan dan legitimasi di mata pemangku kepentingan. Apabila kondisi keuangan, pengawasan investor, strategi komunikasi perusahaan, dan pengalaman operasional diselaraskan, *sustainability report* yang dihasilkan akan lebih berkualitas, kredibel, dan mampu mencerminkan komitmen perusahaan terhadap praktik berkelanjutan secara nyata.
2. Mengelola *financial slack* secara lebih strategis sehingga sebagian sumber daya keuangan tidak hanya difokuskan untuk operasional, tetapi juga digunakan untuk memperkuat kegiatan keberlanjutan dan memperbaiki kualitas pengungkapan, khususnya aspek lingkungan dan sosial yang menjadi perhatian *stakeholder*.
3. Menanggapi peran kepemilikan institusional dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Perusahaan dianjurkan memanfaatkan pengawasan investor institusional sebagai pendorong untuk menyampaikan informasi keberlanjutan secara lebih konsisten dan terbuka, sehingga hubungan dengan investor dan legitimasi perusahaan tetap terjaga.

4. Memanfaatkan media sebagai kanal komunikasi yang efektif untuk menyampaikan aktivitas keberlanjutan. Mengingat tingginya perhatian publik terhadap isu lingkungan di subsektor produksi batu bara, perusahaan dapat menjadikan eksposur media sebagai kesempatan memperbaiki citra melalui *sustainability report* yang informatif dan transparan.
5. Memanfaatkan pengalaman dan reputasi yang diperoleh dari lamanya operasional perusahaan untuk terus meningkatkan mutu pengungkapan keberlanjutan. Bagi perusahaan yang relatif baru, disarankan mulai menyesuaikan praktik bisnis dengan tuntutan keberlanjutan agar dapat mempertahankan kelangsungan usaha dan memenuhi ekspektasi *stakeholder* di masa depan.

5.2.2 Bagi Investor

1. Investor disarankan untuk lebih teliti dan hati-hati saat mengambil keputusan investasi dengan memperhatikan kondisi *financial slack*, kepemilikan institusional, *media visibility*, dan umur perusahaan, karena faktor-faktor tersebut memengaruhi keluasan dan kualitas *sustainability report*. Selain menilai kinerja keuangan, investor hendaknya juga mengamati tingkat keterbukaan dan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis berkelanjutan agar risiko terkait isu lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dapat dinilai dengan lebih menyeluruh.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan subsektor produksi batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan penelitian dengan memasukkan sektor lain dan memperpanjang jangka waktu observasi agar hasil penelitian menjadi lebih representatif, memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik, serta mampu menggambarkan perkembangan *sustainability report* secara lebih komprehensif.

2. Pengukuran pengungkapan *sustainability report* dalam penelitian ini menggunakan *disclosure index* dengan pemberian skor 1 dan 0 berdasarkan standar GRI 2021 sehingga penilaian masih berfokus pada keberadaan informasi yang diungkapkan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode pengukuran alternatif, misalnya skala penilaian mutu pengungkapan (0-3 atau 0-4), sehingga kualitas pengungkapan *sustainability report* dapat dinilai secara lebih mendalam.
3. Berdasarkan nilai koefisien determinasi, variabel *financial slack*, kepemilikan institusional, *media visibility*, dan umur perusahaan mampu menjelaskan variasi pengungkapan *sustainability report* sebesar 74,22%, sedangkan 25,78% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pengungkapan *sustainability report*, seperti tekanan *stakeholder*, *good corporate governance*, ukuran perusahaan, atau sensitivitas industri sehingga diperoleh model penelitian yang lebih komprehensif.
4. Penelitian ini belum mempertimbangkan penggunaan variabel moderasi yang kemungkinan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan pengungkapan *sustainability report*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel moderasi, seperti ketidakpastian lingkungan, *financial distress*, dan efisiensi biaya perusahaan. Saran ini menjadi relevan mengingat banyak perusahaan saat ini menghadapi tekanan efisiensi dan tantangan ekonomi yang mendorong dilakukannya berbagai kebijakan penghematan biaya. Kondisi tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut guna mengetahui apakah dapat memperkuat atau justru memperlemah komitmen perusahaan dalam mengungkapkan informasi keberlanjutan melalui *sustainability report*.